

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENYEBARKAN
NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KAJIAN BUDAYA PADA
MAJELIS MASYARAKAT MAIYAH SULUK PESISIRAN
DI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

FADLI ABIGUS ZUHRI
NIM. 2042115031

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENYEBARKAN
NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KAJIAN BUDAYA PADA
MAJELIS MASYARAKAT MAIYAH SULUK PESISIRAN
DI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

FADLI ABIGUS ZUHRI
NIM. 2042115031

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



IAIN PEKALONGAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadli Abigus Zuhri
Nim : 2042115031
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KAJIAN BUDAYA PADA MAJELIS MASYARAKAT MAIYAH SULUK PESISIRAN DI PEKALONGAN” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 12 November 2020

Penulis,



Fadli Abigus Zuhri
NIM. 2042115031



IAIN PEKALONGAN

NOTA PEMBIMBING

Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.

Jl. Bugenvil 1, Perum Graha Tirta Asri Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fadli Abigus Zuhri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FADLI ABIGUS ZUHRI

NIM : 2042115031

Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Judul : **“POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI
KAJIAN BUDAYA PADA MAJELIS MASYARAKAT
MAIYAH SULUK PESISIRAN DI PEKALONGAN”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 November 2020

Pembimbing,


Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.

NIP. 197801052003121002



IAIN PEKALONGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : FADLI ABIGUS ZUHRI
NIM : 2042115031
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KAJIAN BUDAYA PADA MAJELIS MASYARAKAT MAIYAH SULUK PESISIRAN DI PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jum'at, 20 November 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 1980214201111003


Penguji II

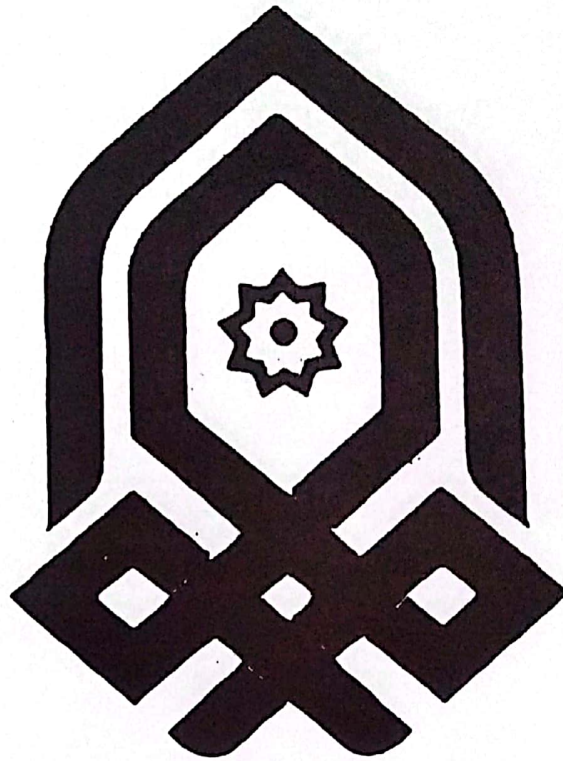

Vyki Mazaya, M. S.I
NIP. 199001312018012002

Pekalongan, 20 November 2020

Disahkan Oleh

Dekan,


Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004



IAIN PEKALONGAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

Garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam system tertulis Arab. Dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambnangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Sad	S	Es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengantitik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	VokalRangkap	VokalPanjang
ا = A		ا = a
إ = I	اي = Ai	اي = i
أ = U	او = Au	او = u

1. Ta Marbutoh

Ta Marbutoh Hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراقميلة ditulis *mar'atunjamiilah*

Ta Marbutoh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فطمة ditulis *fatimah*

2. Syaddad (Wasydid Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut :

Contoh :

ربنا Ditulis *rabbana*

البر Ditulis *al-bir*

3. Kata sandang (artikel)

Kata artikel yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisahdari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalil*

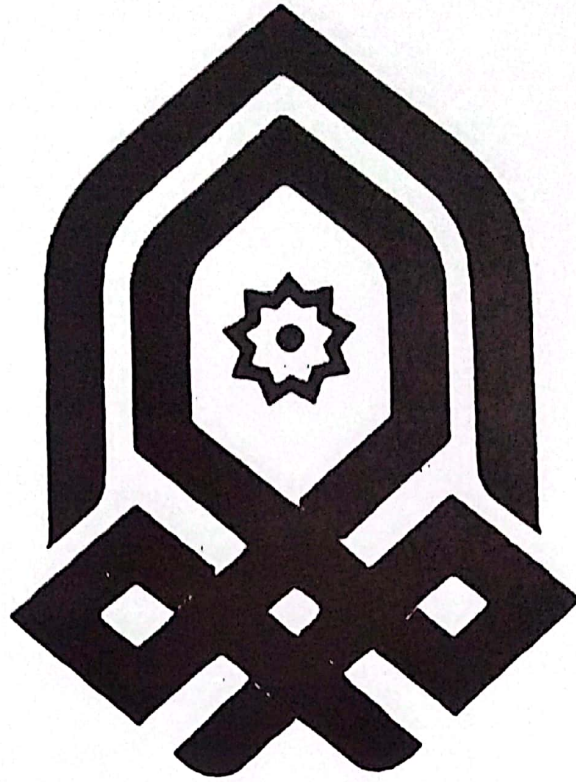
4. Huruf Hamzah

Huruf yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *amirta*

شيء ditulis *syai'un*

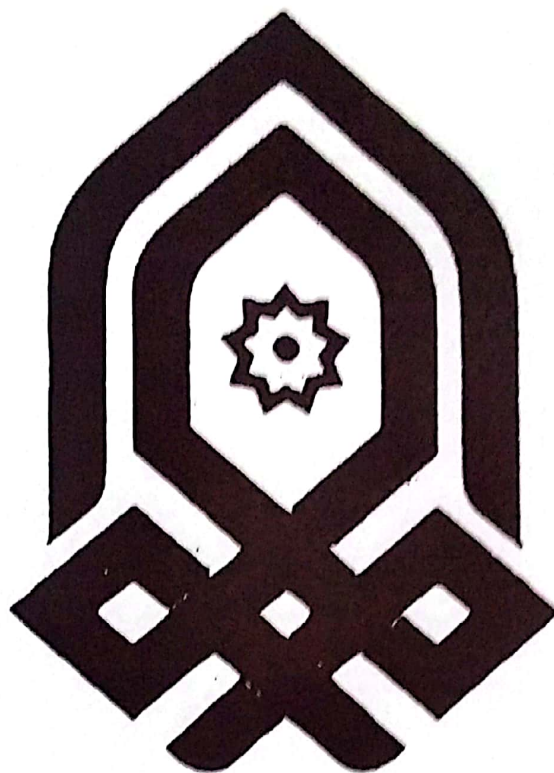


IAIN PEKALONGAN

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, rasa syukurku kepada Allah SWT, Atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya, sholawat serta salam semoga senantiasa tecurah kepada baginda agung nabi muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Dalam limpahan rahmat Allah yang diberikan maka dapat terselesaikannya skripsi sebagai jawaban dari kebesaran Allah SWT, dan motivasi serta doa dari segenap orang-orang hebat disekeliling peneliti yang telah diberikan dengan penuh rasa ikhlas, maka sujud syukur senantiasa peneliti sembahkan kepada Allah SWT, Serta ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada;

1. Kedua orang tuaku bapak M. Zuhdy, ibu Rini Susmiatun serta kaka dan adiku Hidayah Kamalia Zuhri dan M. Naufal Azzuhri, yang senantiasa mendukung, memotivasi dan mendampingi disetiap jengkal proses perjalanan hidupku.
2. Kepada (almh) mbah putri Muriyah yang senantiasa memberi nasihat-nasihat kehidupan dan doa untuk keberhasilan peneliti.
3. Segenap guruku, khususnya abah KH. Ali Norchan dan ibu nyai HJ. Sulistyo Wati yang telah memberikan doa dan motivasi serta bimbingannya selama ini.
4. Kepada seluruh sahabat dan teman seperjuangan dari kelas Komunikasi dan penyiaran Islam.



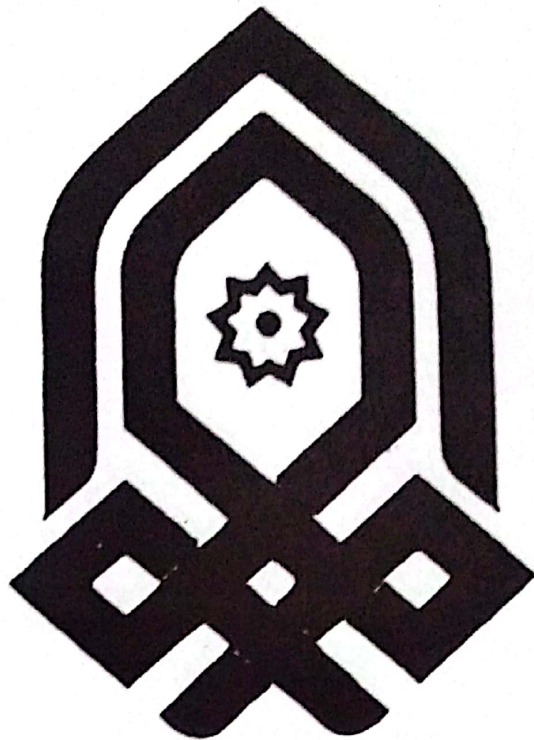
IAIN PEKALONGAN

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

(QS. Saba' : 28)



IAIN PEKALONGAN

ABSTRAK

Zuhri, Fadli Abigus (2042115031).2020. *Pola Komunikasi Dakwah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kajian Budaya pada Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Di Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Jurusan komunikasi dan penyiaran islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing : Muhandis Azzuhri Lc,M.A

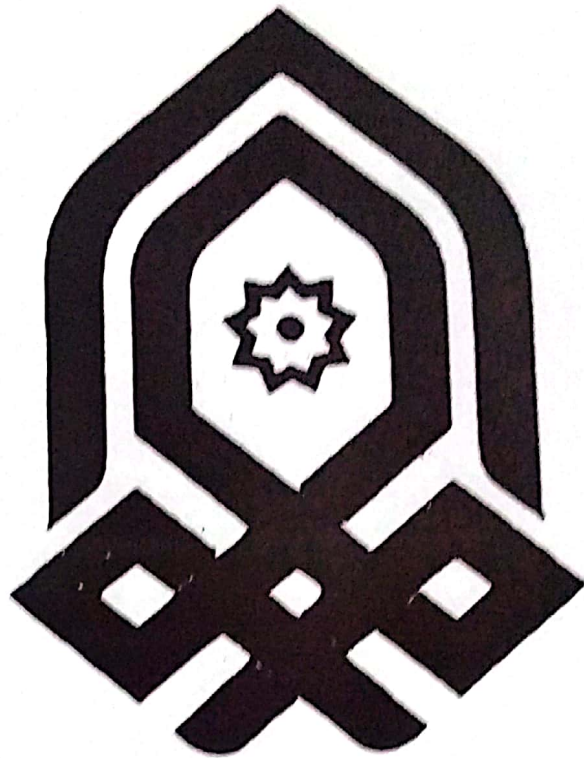
Kata Kunci : Komunikasi dakwah, Nilai-nilai Islam, dan Majelis masyarakat suluk pesisiran

Komunikasi merupakan proses interaksi dengan mana kita dapat memahami dan difahami oleh orang lain yang bersifat dinamis serta secara konstan dapat berubah sesuai dengan situasi yang berlaku sehingga dapat terbentuklah sebuah hubungan proses sosial sebagai informasi, gagasan, emosi, keahlian melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan angka. Terkait dengan hal di atas, apabila dalam hubungan sosial tidak terjadi adanya komunikasi yang baik maka tidak akan terjadi pengaruh tingkah laku pada penerima didalam hubungan sosial, karena dalam komunikasi dapat juga menimbulkan rangsangan berupa lambang-lambang verbal untuk mengubah perilaku orang lain selaku sebagai pendengar, hal ini didasari oleh kebutuhan penyampain pesan dakwah dalam kegiatan Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran di Pekalongan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah : 1). Bagaimana pola komunikasi dakwah majelis maiyah suluk pesisiran ? 2). Bagaimana penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada dakwah majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran di Pekalongan?, untuk mencapai tujuan yaitu penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya yang disajikan dalam kegiatan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan *field research* dengan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yaitu Notulen penggiat kegiatan majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran di Pekalongan, penggiat budaya kota pekalongan, dan narasumber kegiatan majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran di Pekalongan. Serta sumber data sekunder buku sebagai referensi, internet dan jurnal yang berkaitan, penggunaan teknik dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah model deskriptif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Dakwah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kajian Budaya pada Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Di Pekalongan seperti adanya Pola komunikasi dakwah yang menggunakan pola komunikasi dua arah yaitu proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu

sama lain. Komunikasi dua arah banyak ditemukan pada prakek komunikasi interpersonal atau antar pribadi maupun komunikasi kelompok seperti di majelis maiyah suluk pesisiran Pekalongan. Kemudian Penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada dakwah majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran Pekalongan, memiliki peran sebagai sarana penyebaran kepada masyarakat, serta sebagai jembatan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang dapat menyajikan pengetahuan serta gambaran untuk pemahaman konsep pada masyarakat.



IAIN PEKALONGAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobialamin, Maham besar Allah SWT dengan segala rahmat, taufik dan Hidayahnya, sehingga peneliti panjatkan puju syukur atas terselesaikanya skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Dakwah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kajian Budaya pada Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Di Pekalongan" serta limpahan sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Dengan ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Walaupun waktu, tenaga, dan fikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka peneliti berharap skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca. Kemudian tidak tertinggal pula ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, dan bantuanya, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.H.Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr.H.Imam Kanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Muhandis Azzuhri Lc,M.A selaku ketua jurusan komunikasi dan pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, semangat, saran, serta bersedia memberikan bimbinganya.
4. Bapak Hasan Suaidi, M.S.I selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Ahmad Syaefullah, sebagai notulen kegiatan majelis maiyah masyarakat suluk pesisiran kota Pekalongan, Eko Suprihan sebagai koordinator majelis maiyah suluk pesisiran, Agus Sulistyو sebagai narasumber budaya kota Pekalongan, dan Ribus Achwandi sebagai penggiat majelis maiyah masyarakat suluk pesisiran Pekalongan yang telah membantu peneliti

menemukan berbagai informasi dan data-data sebagai sumber atau bahan rujukan skripsi ini.

6. Segenap bapak ibu dosen dan pegawai fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti.
7. Segenap keluarga tercinta dan seluruh teman-teman seperjuangan yang peneliti tidak pernah lupakan atas segala dorongan motivasi dan semangatnya.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikanb mendapat balasan dari Allah SWT, dan peneliti tak bosan mengucapkan maaf atas segala kekurangan, dan kesalahan. Semoga skripsi ini membuka cakrawala yang lebih luas dan memberika banyak manfaat serta menambah pengetahuan bagi pembaca , dan semoga menjadi keberkahan untuk kita semua.

Pekalongan, 12 November 2020

Peneliti,

Fadli Abigus Zuhri

Nim. 2042115031



IAIN PEKALONGAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENYEBARKAN

NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KAJIAN BUDAYA PADA

MAJELIS MASYARAKAT MAIYAH SULUK PESISIRAN 20

A. Komunikasi Dakwah.....	20
1. Unsur-unsur Komunikasi	22
2. Unsur-unsur Dakwah.....	24
B. Pola Komunikasi Dakwah.....	27
1. Komunikasi Verbal	33
2. Komunikasi Non Verbal	34
C. Majelis Maiyah suluk pesisiran	34
1. Majelis Maiyah.....	34
2. Suluk Pesisiran	40
D. Kajian Budaya	41
1. Aspek-aspek Kebudayaan	45
2. Wujud Kebudayaan	46
3. Faktor-faktor Kebudayaan.....	47

BAB III POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENYEBARKAN

NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KAJIAN BUDAYA PADA

MAJELIS MASYARAKAT MAIYAH SULUK PESISIRAN..... 50

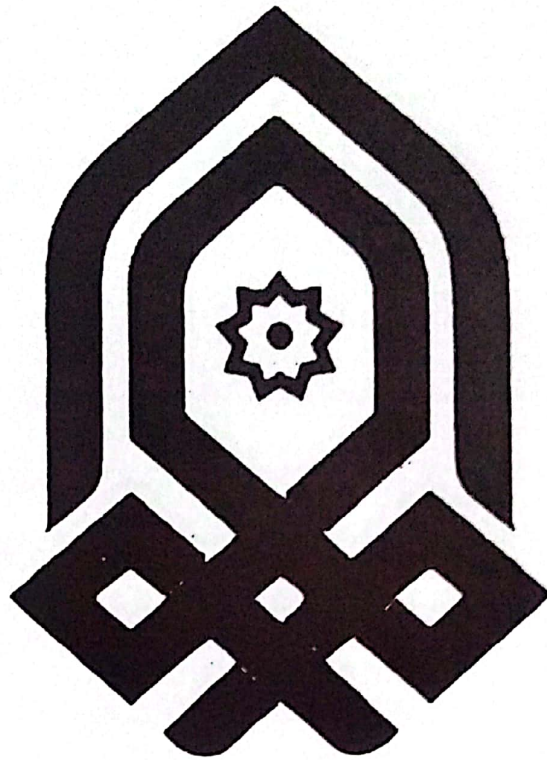
A. Gambaran Umum Majelis Masyarakat Suluk Pesisiran Kota Pekalongan	50
--	----

1. Sejarah Majelis Masyarakat Suluk Pesisiran Kota Pekalongan.....	50
2. Proses Kegiatan Majelis Masyarakat Suluk Pesisiran Kota Pekalongan	55
3. Pola Komunikasi Majelis Masyarakat Suluk Pesisiran Kota Pekalongan.....	56
B. Nilai-nilai Islam dan Kajian Budaya pada Majelis Masyarakat Suluk Pesisiran Kota Pekalongan.....	57
 BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KAJIAN BUDAYA PADA MAJELIS MASYARAKAT MAIYAH SULUK PESISIRAN	59
A. Analisis pola komunikasi dakwah Majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran di Pekalongan	59
B. Analisis penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran di Pekalongan	67
 BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	
1. Pola komunikasi dakwah majelis maiyah suluk pesisiran di Pekalongan	78

2. Penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada dakwah majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran di Pekalongan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. CATATAN OBSERVASI
4. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP
6. DOKUMENTASI GAMBAR



IAIN PEKALONGAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses interaksi, dalam proses ini kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain, proses tersebut bersifat dinamis dan dapat terus berubah sesuai dengan keadaan saat ini, sehingga proses sosial dapat ditransformasikan dengan menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata. Hubungan dibentuk menjadi informasi, pikiran, emosi dan keahlian. Teks, gambar dan angka. Berkaitan dengan hal tersebut adalah apabila tidak ada komunikasi yang baik dalam hubungan sosial tidak akan berdampak pada perilaku penerima dalam hubungan sosial, karena dalam komunikasi juga akan menimbulkan rangsangan berupa simbol-simbol verbal sehingga merubah orang lain. Bertindak sebagai pendengar.¹

Dalam kaitan ini, komunikasi dakwah adalah proses penggunaan simbol verbal dan nonverbal untuk menyampaikan informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang diutus oleh Al-Quran dan Sunnah, dengan tujuan untuk mengubah sikap. Secara langsung atau melalui perantara media, atau tidak langsung berdasarkan ajaran Islam untuk lebih mengungkapkan pendapat atau tindakan orang lain. Ini seperti komunikasi dakwah, karena dalam

¹Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010),hlm. 34.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah, semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama komunikasi antara komunikator (dakwah) dan mad'u (sebagai pertukaran informasi). aktivitas). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah juga merupakan upaya dan sarana, karena metode dakwah juga merupakan metode yang sistematis untuk menjelaskan arah strategis misi yang telah ditetapkan, merupakan bagian dari strategi dakwah dan metode dakwah lebih spesifik. Dan praktis, harus sejalan dengan itu. Sederhananya, arahan metode dakwah tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas dakwah, tetapi juga menghilangkan hambatan dakwah, kecuali metode dakwah adalah Dai (komunikator) dengan tehnik mencapai tujuan tertentu untuk mencapai tujuan. metode. Kebijakan dan kasih sayang.²

Model komunikasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merepresentasikan realitas yang melingkupi unsur-unsur keberlanjutannya guna mendorong pemikiran yang sistematis dan logis. Dalam kaitan ini, model komunikasi di majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran terutama bersumber dari Alquran. Tidak ada satu arah, semua orang bisa menjawab dan bertanya, karena yang terpenting adalah kebersamaan majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran. Cak Nun (Emha Ainun Najib) juga memiliki cara untuk membentuk moda komunikasi yaitu moda terbuka. Artinya, sebelum belajar dipastikan bahwa hiburan dan sains muncul dalam bentuk hiburan, baik itu musik akustik, tari Angon maupun bentuk

²M. Munir, *Metode Dakwah edisi revisi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 6-7.

kesenian lainnya, artinya tidak akan ada ketegangan antara satu sama lain, tetapi saling terbuka. Kemudian model *iqro'* mempelajari respon terhadap kondisi yang dirancang untuk lebih mengidentifikasi kondisi jamaah, seperti mengadakan workshop, dimana yang dimaksud dengan workshop disini adalah semua masyarakat peserta perakitan komunitas Pesisiran Maiyah suluk dapat saling bertukar atau menyebar. Pengetahuan.³

Kata budaya berasal dari (Sansekerta) buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari kata Buddha, yang didedikasikan untuk pikiran atau akal. Budaya diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan nalar. Budi mengandung arti akal, pengertian, cara, usaha, dan perasaan, sedangkan tenaga berarti tenaga, kekuatan, dan kemampuan. Kalaupun budaya akar diadopsi dari akar yang berbeda, dapat dikatakan bahwa budaya berkaitan dengan pikiran dan akal. Secara budaya, mengolah dan mengubah alam adalah kekuatan atau aktivitas manusia.⁴ Pada saat yang sama, Ki Hadjar Dewantara (Ki Hajar Dewantara) mendefinisikan kebudayaan sebagai “buah pikiran manusia”, yang merupakan hasil pertarungan manusia melawan dua pengaruh kuat dari zaman dan alam, yang merupakan hasil manusia mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan. Bukti kemenangan sangat berguna untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Ada keteraturan dan kedamaian saat lahir.⁵

³Wawancara bersama Ahmad Syarifudin selaku notulen Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Pekalongan. Pada Kamis, 12 september 2019 pukul 11:00 - 12:00 di Kediaman

⁴Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 188.

⁵ Sulasman, *Teori-teori Kebudayaan : Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm.19.

Kuntowijoyo mengatakan bahwa ini adalah fakta sejarah, agama dan budaya adalah dua hal yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Pertama, agama mempengaruhi pembentukan budaya. Nilainya adalah agama, tetapi simbolnya adalah budaya. Kedua, budaya dapat mempengaruhi simbol-simbol agama. Ketiga, budaya dapat menggantikan sistem nilai dan simbol agama.⁶

Artinya transmisi budaya dari generasi ke generasi sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan adat istiadat. Kebudayaan bukan hanya soal seni atau pengetahuan, tetapi juga mencakup seluruh pola kehidupan masyarakat. Misalnya cara kita berbicara atau berinteraksi, makan dan bersikap yang baik, kemudian memiliki pemahaman budaya ini terkait dengan kajian budaya di lingkungan DPRD Pesisiran suluk yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman, seperti adanya kegiatan dakwah, Tapi ini lebih merupakan posisi duduk. Bersantai bersama, makan *bersama* (ngambeng), perkenalkan tari sufi, dll.

Sedangkan secara epistemologis, bahasa *Maiyah* berasal dari bahasa Arab yaitu *ma'a* yang artinya bersama, menjadi *Ma'ana* artinya "bersama kami". Lalu ada *maiyyah* yang artinya "bersamaku". Oleh karena itu *maiyyah* berarti "persatuan". Dalam pengucapan masyarakat Indonesia akhirnya disesatkan sebagai *maiyyah* atau *maiyyahan*. *Maiyyahan* sendiri dapat diartikan sebagai "seseorang atau sekelompok orang setelah peristiwa *maiyyah*". Emha Ainun Nadjib, pendiri *Maiyyah*, mengatakan: "*Maiyyah*

⁶ Zulfa Jamalie, *Akulturası Dakwah Dan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Sejarah Penyebaran Islam Di Indonesia*, Jurnal Al Hadharah, Vol.10, No. 20, 2011, hlm. 20.

hanya bisa bertahan dan menjadi ruang untuk memandu gedung, ladang, dan rute."⁷

Arti maiyah dan kemaiyahan adalah menemukan perubahan dan resonansi besar pada simpanan psikis yang dulu dan masih bersama. Sebagai salah satu rencana penyelamatan berdasarkan kesadaran, kami percaya bahwa Maiyah dapat menjadi solusi yang diusulkan untuk semua trauma dan kesulitan kita bersama. Demikian pula ceramah dan diskusi yang juga dilakukan pada saat pengajian pada temu komunitas komunitas maiyah suluk Pekalongan. Demikian pula masyarakat Karongan Utara juga mengikuti kegiatan keagamaan di pesisiran suluk majelis maiyah. Materi yang disampaikan oleh para misionaris atau tenaga penuh waktu di Maiyah suluk Pesisiran (Maiyah suluk Pesisiran) selalu bervariasi dan praktis, baik dari segi hukum Islam, moralitas, budaya, sejarah maupun negara. Semua jenis informasi Dakwah. Oleh karena itu dalam musyawarah pesisiran suluk mad'u dibuat untuk mengikuti tujuan musyawarah dengan sungguh-sungguh, sekaligus memperkenalkan, mengenalkan dan memberikan penelitian budaya, seperti adat istiadat dan adat istiadat Emha Ainun Nadjib dalam setiap tema pengajian yang disampaikan oleh Jamaah Maiyah, tema-tema tersebut selalu dalam ruh. Dan konseptualisasi nilai-nilai agama. Nilai-nilai tersebut disisipkan melalui nyanyian, sonata, doa,

⁷Wawancara bersama Ahmad Syarifudin selaku notulen Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Pekalongan. Pada Kamis, 12 september 2019 pukul 11:00 - 12:00 di Kediaman.

seni, dan musik khas Emha Ainun Nadjib dalam pengajian Jamaah Maiyahnya.⁸

Melalui Miyahah Suluk, masyarakat pesisir dapat menemukan nilai-nilai Islam melalui penelitian budaya, karena Jamaah Maiyah hidup dengan pengajian maiyah. Pelafalan maiyah adalah kekuatan fisik maiyah itu sendiri, tetapi juga kekuatan fisik untuk mendukungnya dan memperoleh kehidupan dari semangat doa. Menurut Jamaah Maiyah, sholat adalah bagian utama dari pengajian maiyah. Meskipun diskusi dua arah yang menyertai setiap pengajian disertai, upaya harus dilakukan untuk memperluas wawasan ilmiah. Dalam pengajian maiyah, masyarakat diajak “berjalan” untuk memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya. Karena di Maiyah tidak hanya mempelajari agama, tetapi juga mempelajari politik, budaya, kemasyarakatan, dll. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman dengan jelas dapat diperoleh melalui studi budaya, karena itu adalah salah satu studi yang diusulkan.⁹

Berdasarkan pantauan di Kota Pekalongan, ditemukan bahwa model majelis komunitas maiyah suluk pesisiran memiliki beberapa keunggulan, yaitu terkait dengan pertukaran dakwah yang membuat pola pikir para penganut majelis komunitas maiyah suluk pesisiran semakin terbuka dan lebih terbuka dengan adanya nilai-nilai keislaman yang dapat berdampingan dengan kajian budaya, seperti proses bertukar fikirdan

⁸ Wawancara bersama Ahmad Syarifudin selaku notulen Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Pekalongan. Pada Kamis, 12 september 2019 pukul 11:00 - 12:00 di Kediaman.

⁹ Wawancara bersama Risqi, selaku penggiat MSP (majelis maiyah suluk pesisiran). Pada 1 Maret 2020 pukul 12.30 di Wiroseso.

penanaman paradigma budaya. Membiasakan jamaah dengan ide-ide mendalam terkait agama dan sejarah budaya. Oleh karena itu, berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui model komunikasi dakwah pada komunitas majelis komunitas Pesisiran Maiyah di Pekalongan, dalam rangka menyebarkan nilai-nilai Islam melalui kajian budaya.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi Dakwah Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran di Pekalongan?
2. Bagaimana penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada Dakwah Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran di Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari adanya masalah di atas kemudian rumusan masalah yang telah disinggung, maka peneliti ingin mendapatkan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai pola komunikasi dakwah majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran di Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada dakwah majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mendeskripsikan metode komunikasi dakwah Majelis maiyah suluk Pesisiran, dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan pengetahuan ranah dakwah, sama halnya melalui penelitian budaya dakwah majelis Maiyah suluk Pesisiran. Pelajari tentang penyebaran nilai-nilai Islam.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perkembangan peneliti dalam mengkaji dan mendeskripsikan metode komunikasi majelis maiyah suluk Pesisiran dan dakwah serta menyebarkan nilai-nilai Islam melalui kajian budaya, sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan dakwah. Repertoar tetap bisa menyeimbangkan karakteristik masyarakat.

Kemudian melalui penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber ide untuk meningkatkan dakwah terkait metode komunikasi dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Dalam "Buletin Deklarasi Aksi Dakwah", tujuan Dakwah adalah untuk membangun tatanan yang aman, damai dan sejahtera

untuk kehidupan pribadi dan komunitas, dan berharap bahwa berkah Allah akan ditutupi oleh kebahagiaan materi dan spiritual di bawah pancaran agama Allah. Tujuan dakwah harus mendapat perhatian penuh agar menghasilkan output yang terukur. Jiwa Amar Ma'ruf dan Nahyi munkar meresap ke seluruh aspek kehidupan dan menjadi sebuah barometer aktivitas kehidupan Muslim yang terencana, berkelanjutan, fleksibel dan dinamis.¹⁰

Komunikasi dakwah dapat dilakukan melalui berbagai saluran, teknologi dan pengaturan. Saluran adalah media, penyebaran nilai-nilai agama, teknologi mengarah pada bentuk dan proses penyebaran nilai-nilai agama, dan ketertiban mengarah pada pola atau tatanan komunikasi dalam model dakwah.¹¹

Dalam hal ini, ibadah dianggap sebagai model dakwah yang dinamis, karena masyarakat sangat rajin menghadiri kebaktian bulanan, dan masyarakat dari semua suku bangsa selalu mengikuti konvensi tersebut. Berbagai ajaran Islam dapat membina umat. Menjadi orang yang berpengetahuan telah menerima Islam

Dikutip, banyak metode dakwah yang beragam, terutama metode komunikasi dakwah Muhammad Ainun Najib atau yang biasa dikenal dengan Emha Ainun Najib (Cak Nun) untuk menciptakan Majelis Ta'lim dan sholawat, biasa disebut jamaah maiyah, maiyah adalah majelis. Majelis ini merangkum dan menggabungkan dinamika

¹⁰Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, hlm. 26.

¹¹Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, hlm. 35.

seni, agama, pendidikan, politik, dan sinergi ekonomi. Ciri khas model dakwah adalah selain menyediakan berbagai materi aktual, juga terdapat forum diskusi setelah pidato, dan berbagai informasi yang disampaikan, seperti hukum Islam, etika, budaya, sejarah atau informasi tentang negara, Emha Sebagai pemateri atau pembimbing utama, Ainun Najib memberikan berbagai materi antara lain informasi agama, syariat Islam, akhlak, keyakinan, tasawuf, budaya Indonesia (khususnya Jawa), nasionalisme.

2. Penelitian Relevan

Diantara hasil penelitian mengenai majelis masyarakat maiyah yang dibina oleh Emha Ainun Najib, sebagai berikut :

pertama, skripsi Mohammad Dwi Rahman jurusan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul "pesan dakwah majelis maiyah bangbangwatan di Kota Surabaya". Penelitiannya membahas tentang pesan dakwah yang terkandung di dalam rutinan majelis maiyah bangbangwatan di Kota Surabaya.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah yang disampaikan di majelis Maiyah Bangbangwatan kota Surabaya yang disampaikan oleh Emha Ainun Najib dan Nursamad Kamba sangatlah bervariasi, pesan dakwah yang disampaikan di majelis tersebut meliputi pesan dakwah Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia,

akhlak terhadap alam dan hewan. Pesan dakwah tentang syariah meliputi syariah tentang sholat, zakat dan bersedekah dan pesan dakwah tentang aqidah atau keimanan meliputi iman terhadap Allah, iman terhadap Rasulullah. Pesan dakwah aqidah sangatlah dominan yang disampaikan di majelis tersebut yakni pesan aqidah tentang iman kepada Allah dan iman kepada Rasulullah.¹² Sedangkan pada penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada pola komunikasi dakwah majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran dalam penyebaran nilai-nilai islam melalui kajian budaya.

Kedua, skripsi Ahmad Imam Syafi'i mahasiswa jurusan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2018 yang berjudul, "Komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah" menyimpulkan bahwa kegiatan komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum mampu membentuk karakter santri yang disiplin, jujur, mandiri dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia. Adapun kegiatannya, yaitu: dalam kegiatan khutbah, kultum, pidato dan karakter yang dibentuk adalah berani, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, komunikatif dan demokrasi. Dalam kegiatan halaqoh, karakter yang

¹²Mohammad Dwi Rahman, Pesan Dakwah Majelis Maiyah Bangbang Wetan Di Kota Surabaya, *skripsi*, 2019, hlm. 88.

dibentuk jujur, disiplin, berani, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, demokrasi dan menghargai orang lain, komunikatif.¹³

Ketiga, skripsi Akhmad Ulul Albab mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang 2017 yang berjudul “*Pop Culture* Maiyah Gambang Syafaat di Semarang” menyimpulkan bahwa maiyah termasuk bagian dari pop culture karena Maiyah dipandang sebagai bentuk kajian budaya. Kajian budaya menegaskan bahwa suatu bentuk budaya harus dipelajari terkait dengan hubungan sosial dan sistem di mana budaya diproduksi dan dikonsumsi. Maiyah Gambang Syafaat adalah suatu bentuk komunikasi persuasif Cak Nun dengan masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai gagasan dan refleksi, yang berupa refleksi sosial dan spiritual.¹⁴

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas fokus pembahasan pada penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada pola komunikasi dakwah majelis maiyah suluk pesisiran dalam penyebaran nilai-nilai islam melalui kajian budaya.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian teoritis di atas, misionaris sebagai dakwah harus mampu merancang metode komunikasi Dakwah dan menatanya secara bijak sehingga penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya sejalan dengan tujuan Dakwah. Di sini peran misionaris sangat

¹³Ahmad Imam Syafi'i, Komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, *skripsi*, 2018, hlm. 66.

¹⁴Akhmad Ulul Albab, *Pop Culture* Maiyah Gambang Syafaat di Semarang, *skripsi*, 2017, hlm. 100.

penting dan dapat menginspirasi mereka untuk menyebar ke masyarakat.

Oleh karena itu, terbentuklah suatu komunitas yang dapat menampung sekelompok orang yang berbeda kesadarannya, yaitu Jamaah Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran. Sebagai sebuah olahraga, Jamaah Maiyah memiliki tujuan yang sama dan secara sadar berharap negara ini akan melakukan perubahan besar, terutama dalam hal konsep. Hal utama yang perlu ditekankan adalah bahwa setiap topik yang dibahas tidak harus dijelaskan dengan cara yang sama, tetapi perlu dikritisi lagi agar dapat memicu berbagai ide dan mengarah pada perbaikan. Model yang digunakan untuk mengorganisir berjamaah adalah kesadaran sadar setiap individu dengan tujuan yang sama.

Komunitas ini memungkinkan para jemaah untuk menganalisa dan berfikir sehingga komunikasi yang terjalin dan saling bertukar informasi secara ketat. Berdasarkan ciri-ciri utama kondisi kehidupan sosial dan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran yang menyebarkan nilai-nilai Islam melalui penelitian budaya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu proses penelitian menghasilkan data deskriptif

berupa bahasa tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵Metode penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya, dan data yang disajikan dalam bentuk pernyataan tertulis tidak disajikan dalam bentuk digital.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan dan data yang diberikan sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam artian, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap semua aspek tujuan penelitian. Metode penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi yang mendalam melalui berbagai aspek tujuan penelitian.¹⁶

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data utama berhubungan langsung dengan sumber aslinya, sumber utama penelitian diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁷Adapun sumber utama data penelitian ini adalah Ahmad Syaefullah sebagai pemateri di majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran, dan kemudian Agus Sulistyio sebagai

¹⁵Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

¹⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

¹⁷Etta Mamang sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010) hlm. 171.

narasumber, beliau adalah seorang dokter sekaligus aktivis budaya, dan Ribut Achwandi sebagai narasumber beliau adalah dosen sekaligus sastrawan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data pembantu adalah sumber data berupa arsip yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dan data tersebut diperoleh sebagai penunjang atau penunjang sumber data utama. Dalam penelitian ini sumber data pembantu adalah buku, internet dan jurnal terkait sebagai referensi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi dari objek penelitian. Data artinya peneliti akan menemukan fakta-fakta tersebut ketika melakukan penelitian. Oleh karena itu, pengumpul data adalah orang-orang yang memiliki kemampuan nyata membaca fakta dan membawanya kembali ke dalam bentuk data penelitian. Teknik pengumpulan data berperan penting dalam menentukan data. Kualitas hasil penelitian. Jika pendataan tidak akurat, hasilnya tidak akurat.¹⁸

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses dialog yang bertujuan untuk mengkonstruksi orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi,

¹⁸Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 65.

emosi, dll melalui dua pihak yaitu pewawancara (pihak yang diwawancarai) yang bertanya kepada orang yang diwawancarai.¹⁹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengungkapkan sikap, perilaku, pengalaman, keinginan dan harapan narasumber melalui interaksi dan komunikasi. Variabel yang mempengaruhi kunjungan adalah pengunjung, narasumber, pemandu kunjungan, dan situasi kunjungan.²⁰ Melakukan wawancara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan memahami objek penelitian se jelas mungkin.²¹

b. Observasi

Pengamatan atau yang bisa juga disebut dengan Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian mendalam dan pencatatan sistematis.²² Pengamatan dapat dikenali sebagai pemilihan, modifikasi, pencatatan, dan pengkodean dari serangkaian perilaku dan kondisi yang menguntungkan organisme berdasarkan tujuan empiris. Pengamatan membantu menjelaskan dan merinci apa yang terjadi.²³

c. Dokumentasi

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

²⁰ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 101.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 143.

²³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh objek itu sendiri atau oleh orang lain.²⁴ Metode pencatatan bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat acara, foto, dan data terkait penelitian, seperti buku, makalah, jurnal, dan dokumen lain yang menjadi referensi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan teknik analisis data yang sangat berhati-hati terhadap fenomena sosial tertentu. Tujuan utama dari teknik analisis data ini adalah untuk mengembangkan konsep dan mengumpulkan fakta, serta mencoba menemukan pola sederhana berdasarkan konsep tertentu.²⁵ Bentuk dari teknologi ini meliputi deskripsi, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, peristiwa tertentu, gerakan sosial, kekerabatan dan kekerabatan.²⁶ Teknologi analisis data deskriptif merupakan suatu metode yang dirancang untuk menggambarkan secara tepat penyebaran suatu individu, kelompok tertentu, situasi, atau gejala yang memiliki keterkaitan antara satu gejala dengan gejala lainnya di masyarakat.²⁷

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif bersama dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 117.

²⁵ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 45.

²⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 213.

²⁷ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 46.

deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang menyeluruh, yang menggambarkan atau mendeskripsikan subjek dan objek penelitian saat ini (lembaga, masyarakat, dll.) Berdasarkan fakta atau status quo yang terlihat. Tahap analisis data penelitian ini, dan lainnya:

- a. *Data Collection* Atau tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan pencatatan. Pada tahap ini peneliti menangani data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dengan menitikberatkan pada hal-hal penting berdasarkan rumusan masalah yang diteliti.
- b. *Data Display* Atau representasi data (dalam penelitian kualitatif datanya berupa teks naratif). Pada tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada Bab 3.
- c. *Conclusion Drawing* Atau verifikasi (kesimpulan dan verifikasi). Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menarik analisis dan kesimpulan yang disajikan pada Bab 4 dan 5.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran umum dari artikel ini, penulis menjelaskan hal-hal berikut dalam pembahasan sistematis: Bagian pertama

²⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

meliputi sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman instruksi, endorsement, penawaran, motto, abstrak, pendahuluan dan daftar isi.

Bagian kedua akan membahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I.: Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, masalah yang diangkat, tujuan penelitian, pendapatan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Diskusi tersebut memaparkan bagaimana masyarakat pesisir masyarakat Maiyah suluk menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui kajian budaya.

BAB III: Gambaran umum majelis masyarakat maiyah suluk pesisiran Pekalongan

BAB IV: Dalam temu komunitas di komunitas Pesisiran Maiyah Kalongan Utara, model komunikasi Dawa dan penyebaran nilai-nilai Islam dianalisis melalui penelitian budaya.

BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Dan bagian ketiga, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampirannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi dakwah majelis maiyah suluk pesisiran di Pekalongan

Pola komunikasi dakwah majelis maiyah suluk pesisiran di Pekalongan, menggunakan pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain. Komunikasi multi arah banyak ditemukan pada prakek komunikasi interpersonal atau antar pribadi maupun komunikasi kelompok seperti di majelis maiyah suluk pesisiranPekalongan.

Jika digaris bawahi, komunikasi multi arah mungkin bisa dianggap bentuk komunikasi yang ideal karena memungkinkan kedua belah pihak memberikan pandangan atau minimal responnya terhadap pesan yang disampaikan. Dibanding komunikasi satu arah yang mungkin tampak terlihat diktator dan tidak adil untuk semua pihak yang berada dalam proses komunikasi, komunikasi dua arah memang memberikan

lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan.

2. **Penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada dakwah majelis masyarakat mayyah suluk pesisiran di Pekalongan**

Penyebaran nilai-nilai Islam melalui kajian budaya pada dakwah majelis masyarakat mayyah suluk pesisiran Pekalongan memiliki peran sebagai sarana penyebaran kepada masyarakat, kemudian sebagai jembatan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang dapat menyajikan pengetahuan serta gambaran untuk pemahaman konsep pada masyarakat. Namun masyarakat sebelumnya harus diperkenalkan dengan keterkaitan antara kajian budaya dengan agama terkhusus pada nilai-nilai Islam. Hal tersebut dilakukan dengan tahap pembentukan majelis sehingga masyarakat akan lebih ringan untuk mendapatkan nilai-nilai Islam dalam kajian budaya.

Berkaitan dengan hal di atas, dengan melihat kondisi masyarakat Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi, selayaknya hal ini dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai sarana dalam melakukan tugas dakwah sesuai dengan anjuran al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan mengingat tingkat solidaritas masyarakat Indonesia dalam mewujudkan kehidupan sosial yang partisipatif masih sangat lemah. Keadaan semacam ini dapat menjadi indikator belum terciptanya kehidupan masyarakat Indonesia yang madani. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi yang efektif untuk mengatasi persoalan tersebut. Maka dengan adanya

majelis masyarakat suluk pesisiran Pekalongan sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui kajian budaya seperti adanya segala macam kebiasaan budaya Indonesia yang disajikan, kemudian konsep kegiatan yang tidak jauh dari unsur budaya dan nilai Islam seperti nilai jalinan silaturahmi, nilai kesetaraan, nilai menghargai budaya bangsa dan nilai pendekatan terhadap Tuhan melalui dzikir dan sholawat.

B. Saran

1. Bagi Narasumber (Pemateri)

Narasumber atau pemateri sebagai fasilitator dalam kegiatan majelis khususnya pada majelis suluk pesisiran yang memahami tema pembahasan yang akan disampaikan dengan menciptakan model ataupun konsep dakwah yang lebih interaktif dan lebih hidup dari biasanya, selain itu narasumber khususnya harus memiliki metode pendekatan tersendiri untuk mengamati, melihat dan memahami arah pemikiran audiensi agar dapat terjalin hubungan komunikasi yang semakin akrab, serta lebih memperhatikan waktu penyampaian agar lebih efektif untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai.

2. Bagi Audiensi (Masyarakat)

Audiensi hendaknya lebih aktif dalam kegiatan disukusi sehingga dapat terjalin hubungan komunikasi yang interaktif antara kedua belah pihak, sehingga tujuan dari pesan yang ingin disampaikan narasumber akan lebih mengena dan audiensi akan lebih mudah

memahami dan menerima pesan yang disampaikan dengan lebih jelas.



IAIN PEKALONGAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Imam Syafi'i. 2018. *Komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum Sepuluh Banyak Lampung Tengah*, skripsi
- Akhmad Ulul Albab. 2017. *Pop Culture Malyah Gambang Syafaat di Semarang*, skripsi
- Atwar Bajari. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eni Maryani. 2016. *Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo*, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 1, No. 1.
- Etta Mamang sangadji, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilaihi Wahyu. 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Imam Gunawan. 2013, *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jalaludin Rakhmat. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Dani. 2018. komunikasi model laswell dan stimulus organism response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan, Volume 2 , nomor 1.
- M. Munir. 2009. *Metode Dakwah edisi revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ma'arif Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk aksi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mohammad Dwi Rahman. 2019 *Pesan Dakwah Majelis Maiyah Bangbang Wetan Di Kota Surabaya*, skripsi
- Moleong J Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja
- prayogi, Ryan Ending denial, 2016. Pergeseran nilai-nilai budaya Volume 23, nomer 1,
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya CV Bandung
- Rosady Ruslan. 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Rosdakarya.
- Saebani Ahmad Beni. 2008. *Metodologi Penelitian* Bandung:Pustaka Setia.
- Samsul Munir Amin. 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Sandi Suwardi. 2011. *Pengantar Cultural Studies*,Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Soekanto. 1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*,Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sulasman. 2013.*Teori-teori Kebudayaan : Dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Wawancara pribadi bersama notulen Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Pekalongan (Ahmad Syaifudin). 12 september 2019 – Pendopo Kecamatan Kedungwuni.
- Wawancara pribadi bersama penggiat Majelis Masyarakat Maiyah Suluk Pesisiran Pekalongan (Riski). 12 september 2019 – Pendopo Kecamatan Kedungwuni.